Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Tahun 2025

Rahmat[1], Darmin Dina[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
Email korespondensi: rahmat@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular dan menjadi salah satu prioritas. Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah yang kritis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Astuti & Pangesti, 2022). Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi, dimana pemerintah mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi guna melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memvaksinasi bayi untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi yaitu pemberian kekebalan sehingga mampu mencegah penyakit dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi(Nasution & Tanjung, 2021). Pemberian imunisasi yang dilakukan sesuai rekomendasi diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Askar, 2020) Tujuan Penelitian : Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi 0-9 bulan di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Tahun 2025. Metode Penelitian : Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Desa Adolang Kecamatan Pamboang. pada hari Sabtu, 17 Mei 2025. Peserta penyuluhan adalah orang tua, ibu hamil dan menyusui yang memiliki bayi dan balita usia 0-9 bulan beserta masyarakat dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lingkungan cakupan desa Adolang kecamatan Pamboang untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene Program Studi Diploma III Kebidanan. Kesimpulan: Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (Suprapto et al., 2022). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhruddin & Sari, 2022). Saran : Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa Adolang Kecamata Pamboang.

***Kata kunci**: promosi, kesehatan, pengetahuan, imunisasi dasar, PMB*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia, untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Apriyani, 2011). Berdasarkan hasil survey yang telah lakukan bahwa masih terdapat bayi dan balita di beberapa desa di Kecamatan Pamboang yang tidak di imunisasi dasar lengkap yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta adanya ketakutan ibu mengenai efek samping yang muncul setelah bayi dan balita di imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular dan menjadi salah satu prioritas. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Astuti & Pangesti, 2022).

Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah yang kritis dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam beberapa dekade terakhir, imunisasi telah terbukti menjadi salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah (Maulani et al., 2023 dalam Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu & Dewi, 2024). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Imunisasi, Imunisasi adalah usaha untuk membangkitkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila terpapar penyakit tersebut, tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit yang ringan (Ropiqa et al., 2024)

World Health Organization menyatakan bahwa imunisasi adalah salah satu intervensi yang paling sukses karena keberhasilannya mencegah kematian dan kecatatan. Namun, masih terdapat sekitar 20 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi yang mereka butuhkan. Sebagai bentuk kampanye terkait imunisasi, WHO menekankan agar seluruh stakeholder dan masyarakat di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terkait imunisasi atau meningkatkan penerimaan terhadap imunisasi, serta meningkatkan investasidalam imunisasi, khususnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan memastikan semua anak memiliki akses untuk mendapatkan imunisasi (Nandini N, 2021)dalam (Sitti hasriani, 2024).

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi, dimana pemerintah mewajibkan setiap orang untuk melakukan vaksinasi guna melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memvaksinasi bayi untuk mencegah penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi yaitu pemberian kekebalan sehingga mampu mencegah penyakit dan kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi(Nasution & Tanjung, 2021). Pemberian imunisasi yang dilakukan sesuai rekomendasi diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Askar, 2020). Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di

Indonesia, Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Darmin, 2023).

Pentingnya imunisasi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Aswan, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi termasuk aksesibilitas, kepercayaan masyarakat, dan pendidikan tentang pentingnya imunisasi. Imunisasi pada bayi adalah suatu langkah proaktif yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup anak-anak Kusworo, 2022 dalam (Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu & Dewi, 2024).

Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit- penyakit yang dapat dicegah (Suprapto et al., 2022). Edukasi melalui pelayanan kesehatan primer tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan petugas kesehatan lainnya, dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita saat mereka mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin atau kunjungan antenatal (Arfan et al., 2021). Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan kader kesehatan di komunitas tentang cara memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang imunisasi kepada ibu dan keluarga mereka. Memberikan informasi secara personal kepada ibu-ibu yang menghadiri pertemuan kelompok ibu, kegiatan posyandu, atau kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, sehingga mereka dapat memahami manfaat imunisasi secara lebih mendalam (GebreEyesus et al., 2021).

Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Sikap ibu yang positif dengan imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan terjangkaunya tempat pelayanan juga perlu menjadi bahan evaluasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang bermakna antara faktor internal ibu dengan pemberian imunisasi dasar anak (Simanjuntak H, 2023) dalam (Sitti hasriani, 2024). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhruddin & Sari, 2022).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Desa Adolang kecamatan Pamboang pada hari Sabtu, 17 Mei 2025. Peserta penyuluhan adalah orang tua, ibu hamil dan menyusui yang memiliki bayi dan balita usia 0-9 bulan beserta masyarakat dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lingkungan cakupan desa Adolang Kecamatan Pamboang untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene Program Studi SI Kesehatan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil pretest dan posttest yang dilakukan hasil menunjukkan terjadi peningkatan

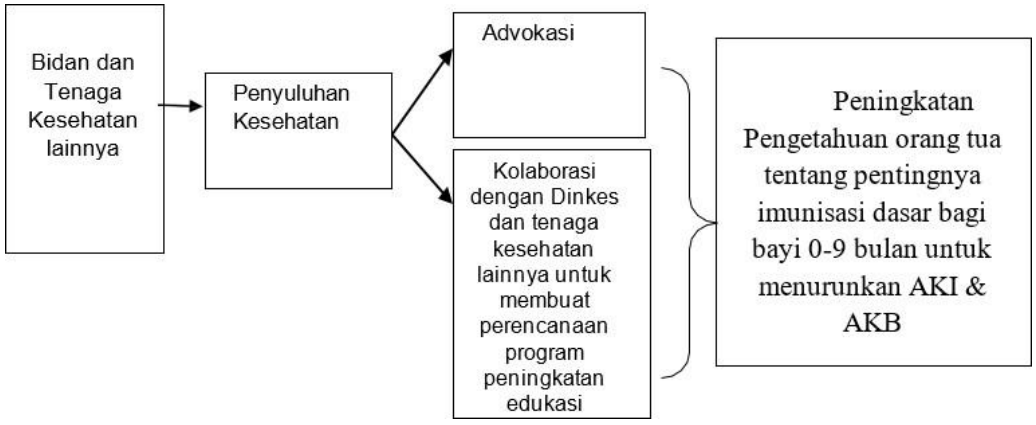

pemahaman peserta dengan indikator nilai rata-rata pretest adalah 39,58 dan nilai rata-rata posttest adalah 65,72. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam memahami terkait pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan karena metode yang digunakan. Memberikan pendidikan kesehatan, promotor kesehatan harus menciptakan, mengelola, memantau, memilih media dan metoda promosib (Suprapto, 2022). Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran. Imunisasi bagi balita merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa anak- anak mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (Suprapto et al., 2022) dalam Edukasi melalui pelayanan kesehatan primer tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan petugas kesehatan lainnya, dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita saat mereka mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin atau kunjungan antenatal (Arfan et al., 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas dkk, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ($p<0,05$). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui

pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama.Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan dengan melihat hasil pencatatan dari buku KIA pada bulan berikutnya. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan kader kesehatan di komunitas tentang cara memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang imunisasi kepada ibu dan keluarga mereka. Memberikan informasi secara personal kepada ibu-ibu yang menghadiri pertemuan kelompok ibu, kegiatan posyandu, atau kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, sehingga mereka dapat memahami manfaat imunisasi secara lebih mendalam (GebreEyesus et al., 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita, diharapkan tingkat vaksinasi anak-anak dapat meningkat, sehingga dapat melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Fakhruddin & Sari, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa:

a. Adanya peningkatan pengetahuandari ibu -ibu yang memiliki bayi terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar yang dilakukan untuk mencegah anak mereka dari penyakit
b. Upaya yang dilakukan Puskesmas dalam meningkatkan cakupan imunisasi yang kadang di Desa adolang tidak memenuhi target adalah :
    1) Koordinasi jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemitraan dari beberapa tokoh masyarakat serta lintas sektor agar memberikan perhatian kepada masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pemberian imunisasi Dasar bagi anak mereka.
    2) Menghargai keterlibatan kader dalam peningkatan cakupan imunisasi dengan membantu bidan memberikan pengertian kepada ibu yang memiliki bayi untuk setiap saat untuk berkunjung di posyandu dan memberikan imunisasi kepada anak mereka.
    3) Penyuluhan serupa kiranya dilakukan secara berkesinambungan untuk menambah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.
    4) Reaward atau penghargaan perlu diberikan kepada ibu-ibu yang rajin datang ke posyandu yang dapat dijadikan sugesti buat ibu ibu lain untuk rajin ke posyandu.
    5) Fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dana anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Adolang Kecamatan Pamboang dan Bapak Camat Pamboang . Pihak Dinas Kesehatan yang telah memberikan peluang bagi Tim Penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Adolang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Sastri, N. (2023). Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa tanjung agas. *Mandiri Cendikia*, 41–47.

Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *3*(3), 78–82. https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.537

Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2019*, 2019–2022.

Ropiqa, M., Wahdaningsih, S., Nurbaeti, S. N., Rizkifani, S., Agustriangga, M. R., & Indriyani, R. (2024). Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak bagi Anggota PKK Wajok Hilir Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(3), 538–546. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6426

Sitti hasriani, S. hasriani. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Bayi Dan Balita Tentang Pentingnya Imunisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarkat PUSTINGKIA*, *3*(1), 18–24. https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v3i1.555

Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu, R. W., & Dewi. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. *1*, 15–21.